

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan jenis karya yang bersumber dari goresan pena yang memiliki estetika dan makna. Karya sastra itu sendiri bersifat imajinatif atau fiktif, yang biasanya bersumber dari cerita kreatif atau imajiner. Fananie mengungkapkan bahwa sastra juga merupakan cerminan kehidupan manusia, yang memanfaatkan berbagai dimensi yang ada, sehingga menjadikan teks sastra sebuah karya yang sangat kompleks. Ketika memeriksa suatu karya sastra hendaknya dilakukan secara sistematis, kritikus sastra Nir saja dituntut untuk menguasai tidak hanya teori sastra, tetapi juga bidang keilmuan lain seperti agama, filsafat, psikologi, sosiologi, dan politik[1]. Pendidikan melalui sastra memiliki manfaat yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Sehingga menjadikan pembelajaran itu menyenangkan dan mengedukasi. Menurut Nurhayati pendidikan yang disandingkan dengan sastra memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, karena pengajaran sastra dan sastra pada umumnya merupakan tentang kehidupan dan nilai-nilai kehidupan, yang memiliki kerkaitan dengan pembentukan kepribadian dan karakter manusia[2].

Dalam sebuah karya sastra yakni novel yang dimana di dalamnya mengandung konflik-konflik yang digambarkan oleh pengarang dalam ceritanya, biasanya tidak akan terlepas dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, kita sering kali menghadapi konflik yang berbeda yang disebabkan oleh motif yang berbeda-beda pula. Menurut Ratna menunjukkan bahwa ketika manusia mengalami penurunan pada pengendalian diri yang disebabkan karena tingkat peradaban yang mencapai tingkat kemajuan yang tinggi akan mengakibatkan adanya konflik[2]. Banyak persoalan kehidupan nyata yang dihadirkan pengarang melalui karyanya, sehingga melahirkan sebuah karya sastra yang mengandung dimensi kejiwaan yang sangat kaya. Oleh karena itu, peran psikologi sastra sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan hal tersebut.

Psikologi sastra sendiri merupakan ilmu kreatif dan interdisipliner. Tujuan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya. Wiyatmi menjelaskan bahwa Psikologi sastra tercipta sebagai jenis studi sastra yang digunakan untuk membaca dan menafsirkan karya sastra bagi penulis karya sastra, dan pembacanya, dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori psikologi[3].

Teori Lewin juga dikenal sebagai teori mekanistik. *Field theory* adalah teori yang dikategorikan sebagai metode untuk menganalisis hubungan antar faktor yang berperan dan menciptakan struktur yang tidak logis. Lewin mengilustrasikan orang sebagai individu unik individual dalam komunitas psikiatri dengan menggunakan jenis keterkaitan tertentu yang mendukung hal ini . _ dalam komunitas psikiatri dengan menggunakan jenis keterkaitan tertentu yang mendukung hal ini . _ menggambarkan ruang tamu ; ini disebut tipologi . Kuliah Lewin saat ini berfokus pada hubungan antara berbagai bagian manusia , khususnya antara bagian dan bagian serta bagian dan keseluruhan . _ _ _ _ tentang hubungan antara berbagai bagian manusia , khususnya antara bagian dan bagian serta bagian dan keseluruhan . _ _ _ _ Interior ruangan terdiri dari domain privat, psikologis , dan non-psikologis . terdiri dari

Karya sastra lahir dalam diri manusia dan merupakan hasil imajinasi dan pertimbangan pengarang terhadap tanda-tanda sosial yang ada di sekitarnya. Pandangan ini menyiratkan bahwa karya sastra (khususnya cerpen, novel, dan drama) dapat menjadi potret kehidupan melalui tokoh-tokoh dalam cerita tersebut[4]. Saat ini bentuk fiksi yang paling populer adalah novel. Novel berfokus pada kehidupan di saat-saat menegangkan, dan fokus tetap pada kehidupan[1]. Novel adalah cerita fiksi yang berbeda dari karya sastra lainnya. Novel merupakan narasi interim yang bermakna menggambarkan sebuah realitas kehidupan melalui penggambaran tokoh-tokoh heroik dan peruntungannya yang berubah-ubah, terbagi dalam beberapa episode kehidupan[2].

Dari pemahaman berbagai ahli tentang novel sebagaimana diuraikan di atas, mereka sampai pada kesimpulan bahwa novel ini adalah buku yang

menyajikan cerita fiksi dalam bentuk kalimat dan kata-kata, dan memiliki unsur internal dan eksternal. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan dalam menghadapi lingkungan dan sesamanya. Melalui cerita novel, penulis berusaha semaksimal mungkin untuk menarik perhatian pembaca pada gambaran nyata dari kehidupan nyata. Seperti cerita dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly, ceritanya mengalir dan terasa hidup.

Penelitian mengenai konflik batin pada tokoh dalam karya sastra yakni novel, film, naskah drama dan sebagainya, ini sudah pernah dikaji oleh peneliti terdahulu yang dimana memiliki kesamaan mengenai fokus kajiannya tentang mengkaji konflik batin dengan pendekatan psikologi namun yang membedakan dari beberapa jurnal rujukan dengan peneliti terletak pada objek serta teori yang dipergunakan dan peneliti memberikan pembaruan mengenai pengklasifikasian akan nilai Pendidikan karakter dalam novel, yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jurnal rujukan pada penelitian ini ada tujuh, yang dimana fokus kajian psikologi teori Abraham Maslow pada novel disini pada penelitian Nurbaya, dkk (2020). Selanjutnya fokus kajian psikologi dengan teori Sigmund Freud pada Pradnyana, dkk (2019) pada novel, Tara, dkk (2019) pada novel, dan Anggraiini (2020) pada naskah drama. Selanjutnya, yang dimana fokus kajiannya pada pendidikan karakter dengan teori Thomas Lickona di SDN Gayam 3 oleh Damariswara, dkk. Dan yang terakhir pada penelitian kajian psikologi dengan teori Kurt Lewin pada Prihastiwi, dkk (2022) pada film, Hermawan, dkk (2022) pada Novel, Hasanah dan Khasanah (2022) pada Cerpen, Qotrunada S, dkk (2022) pada film.

Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly ini begitu menarik sekali untuk dijadikan suatu bahan kajian penelitian pada suatu karya sastra, sebab kandungan isi serta makna yang diturunkan dalam novel ini begitu unik serta memiliki kelebihan pada ceritanya yang bisa direfleksikan pada dunia kehidupan nyata. Kisah novel ini menghadirkan peristiwa-peristiwa manusia yang seru, sensasional, dan saling berhubungan, sehingga menciptakan suatu konflik secara kompleks yang biasa dinikmati pembaca,

yaitu konflik yang mencapai klimaks serta penyelesaiannya. Konflik ini langsung menimbulkan ketegangan dan rasa penasaran akan kelanjutan dari akhir cerita.

Ketertarikan pada fiksi terutama terlihat pada konflik yang dialami Haia, tokoh utama dalam novel Laut Tengah. Bagaimana rasa ditinggalkan oleh orang yang terkasih didalam hidupnya tanpa tahu menahu dia pergi meninggalkan dia selama-lamanya serta kekerasan fisik dan verbal yang diberikan oleh Bibi dan Sepupunya sewaktu dia kecil hingga dewasa ketika tinggal satu atap Bersama. Dua puluh dua tahun dia terima itu dengan ikhlas dan tabah menjalani kehidupannya dengan suka dan duka yang menimbulkan Konflik batin yang mendalam pada dirinya.

Hingga datanglah suatu pilahan oleh professor tempat dia bekerja yang menawarkan padanya untuk menjadi istri kedua dari keponakannya yang tinggal di Korea karena alasan tertentu dengan imbalan S2 Haia akan dibiayai sampai dia lulus dan dia pun mengambil sebuah keputusan yang besar itu dalam hidupnya yang tanpa tahu bahwa kedepannya bagaimana, pilihan itu diberikan ketika dia merasa bimbang dan kacau saat berita ini diterimanya yang dimana beasiswa Korea dari pemerintah dicabut olehnya, sehingga dia pun tiada pilahan lagi selain menjalani pernikahan, Dia berharap agar cita-citanya itu berhasil dan ingin pergi sejauh mungkin dari Bibi dan Sepupunya dan meninggalkan semua kenangan selama tinggal di Indonesia[5]. Maka dari itu, dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly didalamnya menggambarkan munculnya konflik batin dari konflik penghindaran-penghindaran (Menjauh-menjauh) dan konflik pendekatan dan penghindaran (mendekat-menjauh).

Peneliti juga mengidentifikasi kandungan pendidikan karakter yang dihadirkan oleh pengarang dalam novel ini. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membuat seseorang memahami nilai-nilai etika. Dalam hal ini, siswa menjadi subjek dan objeknya pada pendidikan karakter. Siswa secara sadar dan sistematis akan diperkenalkan pada situasi yang membutuhkan perilaku yang baik dari pihak siswa[6]. Akibat pengaruh dari modernisasi, budaya Barat,

kecanggihan teknologi, dan lain-lain, yang menjadikan generasi muda telah berperilaku buruk dan mengalami penurunan kepribadian yang sangat nyata, sehingga nilai pendidikan karakter sangat dibutuhkan saat ini.

Karena berbagai faktor tersebut, penguatan karakter harus dipusatkan kepada siswa dan generasi muda, yang merupakan memiliki peran penting mengenai keberlangsungan masa depan negara. Peneliti juga menemukan konflik batin mendekat-menjauh sebanyak 10 data dan konflik menjauh-menjauh sebanyak 20 data serta nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel ini. Kandungan pendidikan karakter yang pertama mengenai pengetahuan (*moral knowing*) sebagai berikut: alasan moral sebanyak 1 data, pengetahuan moral sebanyak 1 data, pengambilan keputusan sebanyak 1 data, dan pengetahuan diri sendiri sebanyak 1 data, kedua *perasaan (moral sense)* sebagai berikut: kesadaran sebanyak 5 data, penghargaan diri sebanyak 2 data, empati sebanyak 2 data, mencintai kebaikan sebanyak 2 data, control diri sebanyak 2 data, dan kerendahan hati sebanyak 2 data, dan ketiga tindakan (*moral action*) seperti berikut: kemauan sebanyak 1 data dan kebiasaan sebanyak 1 data. Keunikan peneliti disini terletak pada subjek penelitiannya dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly ini belum pernah dieksplorasi dengan pendekatan psikologis atau penelitian lain serta data yang diperoleh mengenai nilai pendidikan karakter ini mencerminkan sikap-sikap yang bisa diteladani sebagai salah satu penguatan karakter dalam dunia pendidikan melalui sebuah karya sastra.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah konflik batin Menjauh-Menjauh (*Avoidanceavoidance Conflict*) pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly?
2. Bagaimanakah konflik batin mendekat-menjauh (*Approachavoidance Conflict*) pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly?
3. Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin menjauh-menjauh (*avoidanceavoidance conflict*) pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly.
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan konflik batin mendekat-menjauh (*approachavoidance conflict*) pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan penelitian ini sangat membantu pembaca memahami akan Analisis Konflik Batin Dan Pendidikan Karakter Pada Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly Melalui Pendekatan Psikologi Sastra, serta mengambil nilai-nilai positif pada penelitian ini dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari
2. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah sarana untuk memperkenalkan pada siswa mengenai Analisis Konflik Batin Dan Pendidikan Karakter Pada Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly Melalui Pendekatan Psikologi sebagai sarana penguatan akan pembelajaran dan penguatan karakter siswa.
3. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan baru bagi peneliti lain berupa gambaran Analisis Konflik Batin dan Pendidikan Karakter dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly Melalui Pendekatan Psikologi Sastra.

1.5 Batasan Penelitian

1. Konflik batin ialah suatu percekocokan, perselisihan atau pertentangan dalam hidup seorang tokoh. Konflik bagian penting untuk menarik perhatian karena merupakan ketidaknyamanan yang dialami dan dirasakan tokoh dalam sebuah karya sastra berbentuk novel dan menjadi bagian penting dalam alur dan perkembangan alur cerita yang diambil

dari kehidupan nyata. untuk menjadi terlibat secara emosional dalam apa yang terjadi dalam cerita.

2. Novel adalah narasi sementara yang secara makna menggambarkan realitas kehidupan melalui penggambaran tokoh-tokoh heroik dan nasib mereka yang berubah-ubah, dibagi menjadi beberapa tahapan di kehidupan.
3. Psikologi sastra adalah bidang sastra yang menganggap sastra sebagai kegiatan kejiwaan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari lima bab yang memiliki keruntutan dari awal hingga akhir, sehingga memudahkan peneliti dalam penyusunan sebuah proposal dengan benar.

Bab pertama, merupakan unsur yang paling penting pada suatu penelitian karena di dalamnya terdapat bagian pendahuluan yang menggambarkan tentang penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan. Bab ini pembaca bisa mengetahui latar belakang penelitian, permasalahan penelitian yang diulas, tujuan penelitian, manfaat atau kontribusi dari penelitian yang dilakukan, batasan-batasan penelitian yang dipakai sertasistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian pustaka yang menjabarkan tentang tulisan-tulisan dari peneliti yang terbaru, yang cocok dengan pembahasan yang akan dikaji peneliti. Kajian pustaka mendeskripsikan teori yang mendukung dalam penelitian, bahan penelitian dan temuan penelitian yang dihasilkan dari pengkajian literatur untuk digunakan dalam penyusunan kerangka berpikir atau konsep penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga, merupakan bab yang berisikan penjelasan mengenai metode yang digunakan serta jenjang penelitian meliputi: jenis dan rancangan, konteks penelitian, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat, bagian ini menjabarkan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan, penyajian dari keseluruhan data yang didapatkan peneliti

selama proses penelitian berlangsung. Data yang disajikan meliputi skunder dan primer yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian.

Pembahasan hasil pada penelitian berisikan tentang diskusi antar data yang disajikan dengan teori yang dijelaskan dalam bab II (Kajian Pustaka), juga perbandingan dengan hasil-hasil dengan penelitian yang sebelumnya. Peneliti haruslah secara eksplisit dapat menyatakan temuan-temuan penelitiannya, apakah sesuai dengan teori atau sebaliknya. Bab kelima ini bagian bab yang terakhir dalam penelitian, yang dimana di dalamnya peneliti menarik kesimpulan mengenai hasil dari penelitiannya serta memberikan saran pada penelitiannya.